

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM DI KABUPATEN SUMENEP

Tawvicky Hidayat¹, Imam Buchari², Faizun Najah i²

¹Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: tawvicky.hdyt@gmail.com

²Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: buchoryshihab09@gmail.com

³Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: faizannajah@gmail.com

Abstrak

Sumenep memiliki berbagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, empat diantaranya ialah wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, Sumber Rajeh, dan wisata Boekit Tawap. Dibalik keindahan yang ditawarkan pada wisata ini, masih perlu banyak dilakukan pengembangan, baik dari sarana maupun prasarana agar dapat menjadi wisata yang berkelanjutan dan bertahan lama. Keempat tempat wisata ini senantiasa memerlukan pengembangan untuk meningkatkan ketertarikan dan minat kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar Sumenep. Strategi yang dapat dikembangkan ialah dengan menerapkan konsep *sustainable tourism*. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang konsep *sustainable tourism* di wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, Sumber Rajeh, dan Boekit Tawap Sumenep, serta mengkaji tentang *sustainable tourism* sebagai strategi pengembangan wisata. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep *sustainable tourism* pada wisata Wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, Sumber Rajeh, dan Boekit Tawap memiliki tiga pilar, yaitu keadilan sosial atau *socio-culture*, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Strategi pengembangan *sustainable tourism* pada empat wisata tersebut menggunakan strategi pengembangan pasar, strategi pengembangan produk, dan strategi inovasi.

Kata kunci: pengembangan, pariwisata, *sustainable tourism*.

Abstract

Sumenep has various interesting tourist attractions to visit, four of which are Matahari Beach, E Kasoghi Beach, Sumber Rajeh, and Boekit Tawap. Despite the beauty offered by this tourist attraction, much development still needs to be done, both in terms of facilities and infrastructure, so that it can become a sustainable and long-lasting tourism destination. These four tourist attractions always require development to increase interest and interest in visiting tourists, both local tourists and tourists from outside Sumenep. The strategy that can be developed is to apply the concept of sustainable tourism. Therefore, this research will examine the concept of sustainable tourism in Matahari Beach, E Kasoghi Beach, Sumber Rajeh, and Boekit Tawap Sumenep, as well as examine sustainable tourism as a tourism development strategy. This research method uses descriptive qualitative with interview and observation data collection techniques. The research results show that the concept of sustainable tourism in Matahari Beach, E Kasoghi Beach, Sumber Rajeh, and Boekit Tawap tourism has three pillars, namely social justice or socio-culture, economic development, and environmental preservation. The strategy for developing sustainable tourism in these four tourism destinations uses market development strategies, product development strategies and innovation strategies.

Keywords: development, tourism, *sustainable tourism*.

Pendahuluan

Sumenep memiliki berbagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Empat diantaranya yang menjadi lokus pada penelitian ini ialah wisata Pantai Matahari, wisata Pantai E Kasoghi, wisata Boekit Tawap, dan wisata *Somber Rajeh*.

Wisata Pantai Matahari terletak di desa Lobuk kecataman Bluto. Wisata ini diresmikan pada 31 Desember tahun 2022 lalu oleh Kepala Desa Lobuk. Wisata Pantai lainnya terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi, yaitu Pantai E Kasoghi. Pantai ini terkenal dengan pasir putih lembutnya dan air laut yang jernih, menciptakan suasana pantai yang tenang dan sepi, sempurna untuk bersantai dan menikmati keindahan alam.

Namun demikian, saat ini jumlah pengunjung semakin berkurang, kondisi jalan menuju pintu masuk Pantai pun kini rusak dan menyulitkan bagi pengendara untuk melewatinya. Jembatan bambu yang menjadi salah satu penarik wisatawan pun kini lapuk dan harus dilakukan perbaikan atau dibangun ulang. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya secara drastis jumlah pengunjung sehingga berkurangnya penghasilan yang masuk untuk pengembangan tempat wisata Pantai e Kasoghi. Oleh sebab kondisi itu pula, saat ini Pantai e Kasoghi ditutup sementara dan hanya dibuka pada waktu weekend saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pantai e Kasoghi, semua perbaikan direncanakan akan dilakukan pada tahun 2025. Adapun wisata *Somber*

Rajeh terletak di desa Rombiye Timur kecamatan Ganding yang baru diresmikan pada 29 April tahun 2023 lalu.

Wisata selanjutnya terletak di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi, terdapat pula wisata buatan yaitu wisata Boekit Tawap. Wisata ini telah menjadi salah satu destinasi wisata menawan di Kabupaten Sumenep. Bukit ini menawarkan pemandangan alam perbukitan alami yang memukau, serta panorama laut yang mempesona. Wisata Boekit Tawap saat ini dikelola oleh badan usaha milik desa (BUMDes). Lokasinya yang berada di daerah pelosok desa, Boekit Tawap Pagar Batu pun belum banyak dikenal oleh wisatawan luar.

Dibalik keindahan yang ditawarkan baik wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, *Somber Rajeh*, dan wisata Boekit Tawap, nyatanya masih perlu banyak dilakukan pengembangan, baik dari sarana maupun prasarana. Kepala Desa Lobuk sendiri mengatakan bahwa masih banyak fasilitas yang perlu dimaksimalkan agar dapat lebih banyak menarik pengunjung. Harapan lain juga disampaikan oleh Kepala Desa Rombiye Timur bahwa Wisata ini perlu pembenahan dan perbaikan fasilitas wisata agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sumenep.

Keempat wisata di atas dipilih sebagai lokus kajian dalam penelitian ini karena keempatnya saat ini termasuk ke dalam kategori wisata yang sedang hits di Kabupaten Sumenep, hal itu sebagaimana dirilis oleh salah satu situs

wisata yaitu s.id/wisatasumenep. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari beberapa sumber media yang diperoleh, keempatnya tempat wisata ini memerlukan pengembangan untuk meningkatkan ketertarikan dan minat kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar Sumenep, serta untuk menjadikan tempat wisata yang dapat bertahan lama.

Selain itu, dua wisata ini memiliki permasalahan pada lama kunjungan wisatawan yang sangat pendek, menyebabkan tidak optimalnya sektor pariwisata yang berimbas pada minimnya pendapatan daerah. Beberapa faktor yang menjadi penyebab ialah kurangnya promosi dan fasilitas yang ada. Kurangnya spot-spot lain turut menjadi penyebab berkurangnya daya tarik wisatawan terhadap dua tempat wisata ini. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dirancang strategi pengembangan promosi yang lebih layak yang tidak hanya berfokus pada informasi lokasi saja, namun juga perlu mempromosikan spot-spot pendukung lainnya yang menjadi kekayaan dan daya tarik unik dari dua tempat wisata ini.

Strategi yang dapat dikembangkan ialah dengan menerapkan konsep *sustainable tourism*. *Sustainable tourism* memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, tidak heran jika wisata berbasis *sustainable tourism* memiliki peluang yang cukup besar bagi pariwisata (Kemenparekraf/Baparekraf

RI, 2021, p. 1). *Sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan konsep berwisata yang dapat dapat memberikan dampak jangka panjang (Arida, 2016). Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk diterapkan karena menurut paradigma pembangunan berkelanjutan didasari perjalanan pelaksanaan pembangunan yang semakin tidak terkontrol dalam sebuah negara (Heylen Amildha Yanuarita, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip berkelanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata, dan keseimbangan yang sesuai harus dibangun antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya.

Di samping itu, konsep ini berfokus pada tiga pilar yaitu Konsep ini berfokus pada tiga pilar yaitu Sosio-Culture, Pembangunan Ekonomi, dan Pelestarian Lingkungan yang harus selalu dikembangkan dan dijaga. (Gunawan & Ortis, 2012). Melalui konsep *sustainable tourism* dapat memberikan dampak positif baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Selain itu apabila sudah terjaminnya beberapa dampak tersebut, maka akan dapat lebih mudah dalam menarik wisatawan baik lokal maupun non lokal yang tidak hanya berlibur, seluruh wisatawan juga

memperhatikan tata cara perjalanan terkait kesehatan, keselamatan, kenyamanan dan kelestarian alam.

Setijawan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *sustainable tourism* membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan Pembangunan (Arief, 2018). Oleh karena itu demi mewujudkan wisata dengan Tingkat pengunjung yang tinggi serta wisata yang berkelanjutan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis konsep *sustainable tourism* pada wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, *Somber Rajeh*, dan wisata Boekit Tawap.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai kondisi saat ini di lapangan, tidak menguji hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan fokus yang diteliti (Moeleong, 2006, p. 6)

Oleh karena itu, melalui metode kualitatif deskriptif ini, fokus penelitian yang akan dikaji ialah Bagaimana konsep *sustainable tourism* di wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, *Somber Rajeh*, dan wisata Boekit Tawap Sumenep? Dan Bagaimana *sustainable tourism* sebagai strategi pengembangan wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, *Somber Rajeh*, dan wisata Boekit Tawap Sumenep?

Penelitian ini dilakukan di Pantai Matahari yang terletak di desa Lobuk kecataman Bluto, Kabupaten Sumenep. Lokasi kedua yaitu di wisata Pantai E Kasoghi, Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi. Lokasi ketiga, yaitu di wisata *Somber Rajeh* yang terletak di desa Rombiye Timur kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep Madura. Lokasi keempat di wisata Boekit Tawap Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi

Sumber primer dalam penelitian ini terdiri dari kepada Kepala Desa Lobuk, kepala desa Tanjung, kepala desa Rombiye Timur, kepala desa Pagar Batu, pengelola Pantai Matahari, pengelola Pantai E Kasoghi, pengelola *Somber Rajeh*, dan pengelola Boekit Tawap Sumenep, warga sekitar dan beberapa pengunjung wisata terkait, dengan peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam. Sementara sumber sekunder berasal dari data-data, tulisan dan karya ilmiah lainnya untuk melengkapi penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, dengan teknik analisis data melalui 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Miles and Huberman, dan Saldana dalam buku karangan (Saleh, 2017, p. 116) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Konsep *Sustainable Tourism* Di Wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, Sumber Rajeh, Dan Boekit Tawap Sumenep

Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Madura yang memiliki perhatian lebih terhadap pariwisata, yaitu bagaimana menjadikan pariwisata yang ada di Sumenep dapat terlaksana dalam jangka panjang atau berkelanjutan yang dalam hal ini disebut dengan *sustainable tourism* atau wisata berkelanjutan. *Sustainable tourism* sendiri merupakan pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang (Arida, 2016, p. 18).

Diantara banyaknya wisata yang ada di Sumenep, empat diantaranya yang menjadi lokus dalam penelitian ini yaitu Wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, Sumber Rajeh, dan wisata Boekit Tawap. Berdasarkan hasil temuan penelitian, konsep *sustainable tourism* pada keempat wisata ini dapat dikatakan hampir terpenuhi, hanya saja masih perlu dilakukan banyak pengembangan kedepannya.

Konsep *sustainable tourism* yang dimaksud ialah wisata yang memiliki tiga pilar, yaitu keadilan sosial atau *socio-culture*, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan (Gunawan & Ortis, 2012, p. 134).

1. *Keadilan sosial atau socio-culture (monumen, warisan budaya, kelompok*

etnis, budaya subsisten, kelompok masyarakat adat)

Menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat sebagai tuan rumah, mereka membangun dan melestarikan warisan dan nilai-nilai keaslian adat sosial budaya dan berkontribusi memberikan pemahaman kesadaran antar budaya dan toleransi (Gunawan & Ortis, 2012, p. 134).

Dari beberapa ciri yang disebutkan pada pilar *socio-culture*, Wisata Pantai Matahari, Sumber Rajeh, Dan Boekit Tawap telah memenuhi kategori-kategori tersebut yaitu:

- a. Wisata Pantai Matahari, Sumber Rajeh, dan Boekit Tawap merupakan wisata alamiah yang merupakan salah satu aset desa setempat. Ketiga wisata tersebut melibatkan warga lokal dengan tujuan agar warga menyadari bahwa desa memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan untuk memajukan desa. Menurut Arida (Arida, 2016, pp. 22-24), pengembangan pariwisata perlu melibatkan masyarakat lokal, dengan ide-ide yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Perlu juga melibatkan masyarakat lokal agar dapat menumbuhkan rasa kepemilikan, kepedulian, tanggung jawab, komitmen, serta kesadaran dan kesadaran akan kelestarian lingkungan alam dan budaya. Keterlibatan warga yang dimaksud ialah sebagai petugas kebersihan dan pemeliharaan wisata, Juru Parkir, Jasa

Penyedia sewa perahu, tukang/pekerja bangunan, sebagai investor, dan pedagang yang berjualan di kios-kios yang ada di wisata. Arida menambahkan bahwa Keseimbangan tercapai ketika semua pihak mampu bekerja sama sebagai komunitas yang kuat untuk mencapai tujuannya. Komunitas yang dimaksud adalah komunitas lokal, pemerintah daerah, industri pariwisata, dan organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang di komunitas dimana destinasi wisata dikembangkan (Arida, 2016, pp. 22-24).

- b. Di Wisata Pantai Matahari, *Somber Rajeh*, Dan Boekit Tawap terdapat himbauan dan pemantauan aktif terkait perilaku-perilaku yang merusak norma sosial, moral dan agama. Arida menyebutkan bahwa agar pembangunan pariwisata dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan, maka pembangunan pariwisata harus mampu mematuhi perjanjian, peraturan dan perundang-undangan. Pembangunan pariwisata harus menjamin keberlanjutan, memberi manfaat bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi mendatang.

Namun sedikit berbeda dengan wisata Pantai e Kasoghi yang belum memenuhi kategori melestarikan warisan atau aset desa, mengingat Pantai e Kasoghi merupakan wisata yang dikelola mandiri oleh pemilik modal yang berasal dari luar desa Tanjung, saronggi. Namun bukan berarti wisata ini tidak memiliki kecenderungan untuk berkelanjutan,

melihat berbagai sumber daya yang ada di dalamnya, masih sangat dimungkinkan untuk terus dilakukan perbaikan-perbaikan agar wisata Pantai E Kasoghi dapat menjadi wisata yang *sustainable*. Beberapa kondisi yang memenuhi pilar sosio-culture yaitu:

- a. Warga desa Tanjung yang berada di daerah sekitar Pantai ikut terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai E Kasoghi. Secara tidak langsung warga memiliki kesadaran untuk memajukan wisata ini
- b. Keterlibatan warga yang berada dekat dengan lokasi wisata yaitu sebagai penjaga loket dan keamanan termasuk juga parkir,
- c. dan bagian kebersihan, serta penjual yang memang mendapatkan izin dari pemilik modal.
- d. Terdapat himbauan dan pemantauan aktif terkait perilaku-perilaku yang merusak norma sosial, moral dan agama

2. *Pembangunan ekonomi (penciptaan lapangan kerja dan kondisi kerja yang lebih baik)*

Menjamin kelayakan, pengelolaan ekonomi jangka panjang, memberikan manfaat ekonomi sosial yang merata kepada seluruh pemegang saham, termasuk pekerjaan yang stabil, dan kesempatan mendapatkan income-earning dan pelayanan sosial kepada masyarakat setempat sebagai tuan rumah, dan berkontribusi dalam

upaya penanggulangan kemiskinan (Gunawan & Ortis, 2012, p. 134).

Dari beberapa ciri yang disebutkan pada pilar Pembangunan ekonomi, Wisata Pantai Matahari, *Somber Rajeh*, dan Boekit Tawap telah memenuhi kategori-kategori tersebut yaitu:

a. Wisata Pantai Matahari, *Somber Rajeh*, dan Boekit Tawap memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian desa, dampak yang paling signifikan saat ini ialah berfokus pada biaya pengembangan dan pengembangan wisata, Reward dan gaji tetap diberikan sebagai hak pengelola wisata, untuk membangun infrastruktur desa, dan untuk santunan anak yatim. Arida menegaskan (Arida, 2016, pp. 22-24), dalam membangun pariwisata berkelanjutan, maka harus dapat memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah lokal. Program pendidikan terkait pariwisata harus memprioritaskan masyarakat lokal, dan industri yang muncul di kawasan tersebut harus mampu menyerap tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, sehingga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk membuka usaha. Masyarakat di kawasan tersebut perlu dilatih agar menjadi ekonomi agen. Untuk mencapai tujuan itu sendiri tanpa mengorbankan kegiatan yang mengikuti pariwisata, alam. Pariwisata harus

dikondisikan untuk menghasilkan bisnis lain bagi Masyarakat, artinya pariwisata harus bersinergi dengan daerah lain, baik usaha baru maupun yang sedang berkembang

b. Ketiga wisata di atas memiliki Program rutin meskipun dapat terbilang hanya 1 tahun sekali. Hal berguna guna meningkatkan ekonomi desa, Pemerintah desa bersama dinas pariwisata melaksanakan pagelaran bazar atau pasar rakyat yang melibatkan warga lokal untuk memasarkan produk-produk mereka, seperti makanan khas, kerajinan tangan, hingga hasil pertanian dan perikanan. Walaupun hal itu hanya pada saat momen-momen tertentu, yaitu seperti momen perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus, momen hari raya Idul Fitri, libur hari raya Idul Adha, dan pagelaran Expo dan Bazar di desa Lobuk yang dikemas dengan “Pesta Pesisir Expo dan Bazar” dan juga Sejauh ini yang rutin dilaksanakan yaitu rokat tase’. Menggelar pertunjukan music dan saronen. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arida bahwa Pengembangan pariwisata memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan, dan keterlibatan banyak pemangku kepentingan memungkinkan masukan yang lebih baik. Hal ini juga harus mempertimbangkan pandangan organisasi masyarakat lokal dan dapat melibatkan kelompok

Masyarakat (Arida, 2016, pp. 22–24). Seperti yang telah dilakukan oleh wisata Boekit Tawap, yang mana disana bekerjasama dengan kampus STIQNIS dalam pengadaan taman baca di dalam tempat wisata.

Adapun wisata Pantai E Kasoghi tidak banyak memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian desa secara langsung, karena pengelolaanya bukan dibawah kordinasi pemerintah desa Tanjung, namun pengelola dan pemilik modal wisata Pantai e Kasoghi memberikan 5% pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dialokasikan atau diberikan kepada pihak desa, itu sesuai dengan perjanjian pemilik modal diawal pendirian wisata ini. Selain itu warga yang ikut berpartisipasi menjadi penjual dan petugas wisata juga mendapat penghasilan.

3. *Pelestarian lingkungan (ekosistem yang baik, lingkungan hidup dan sumber daya alam yang baik)*

Memanfaatkan penggunaan sumber daya lingkungan secara optimal yang merupakan elemen utama pembangunan di bidang pariwisata. Pentingnya menjaga proses ekologi dan membantu melestarikan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati (Gunawan & Ortis, 2012, p. 134).

Arida (Arida, 2016, pp. 22–24) juga menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata harus menjamin keberlanjutan, memberi manfaat bagi

masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi mendatang. Sebab, anggapan pengembangan pariwisata dapat merusak lingkungan adalah logis jika dibarengi dengan peningkatan jumlah wisatawan dan kemunduran destinasi wisata. Pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi. Kita harus terbuka mengenai penggunaan sumber daya seperti air tanah dan penggunaan lahan, dan kita harus memastikan bahwa sumber daya lainnya tidak disalahgunakan

Dari beberapa ciri yang disebutkan pada pilar pelestarian lingkungan, Wisata Pantai Matahari, Pantai e Kasoghi, *Somber Rajeh*, dan Boekit Tawap telah memenuhi kategori-kategori tersebut yaitu:

- a. Fokus utama keempat wisata ini adalah memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan bijak dan berkelanjutan.
- b. Pengelolaan sampah di buang pada container sampah, dibakar dan didaur ulang.
- c. Pemerintah desa melakukan kerjasama dengan lembaga bank sampah yaitu bank sampah Mentari dan sudah direncanakan akan membangun program TPS 3R, membuat program kampung Nelayan Bersih, memberikan fasilitas melalui RT berupa kantong plastik besar, kalau penuh diletakkan di jalan dan akan

diangkut menggunakan truk sampah desa untuk di bawa ke TPS seperti yang dilakukan oleh pemdes dan pengelola Pantai Matahari, Lobuk

***Sustainable Tourism* Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, Sumber Rajeh, Dan Boekit Tawap Sumenep**

Dalam mengembangkan sebuah usaha atau bisnis baik bisnis barang maupun jasa termasuk bisnis pariwisata diperlukan beberapa strategi pengembangan diantaranya (Husain, 2009, pp. 37-39). Begitu pula pada wisata Pantai Matahari, *Sumber Rajhe*, dan Boekit Tawap, dan Pantai e Kasoghi yang hampir memenuhi 3 pilar konsep *Sustainable Tourism* yang hampir memenuhi 3 pilar *Sustainable Tourism* itu sendiri, meskipun masih banyak aspek-aspek yang perlu dikembangkan di dalamnya, mengingat ketiga wisata ini tergolong baru yaitu berusia sekitar 1-3 tahun.

Strategi pengembangan dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu (Husain, 2009, pp. 37-39):

a. Strategi pengembangan pasar

Melalui even-even lokal yang dihadirkan sebagai program rutin atau tahunan di tempat wisata, seperti even petik laut, expo dan bazar, door prize, dan pagelaran seni budaya (Saronen). Even-even tersebut bertujuan untuk memperluas pasar wisata, baik di wisata Pantai Matahari,

wisata Pantai E Kasoghi, wisata Sumber Rajeh, dan wisata Boekit Tawap.

b. Strategi pengembangan produk

Sustainable Tourism Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Pantai Matahari, *Sumber Rajeh*, dan Boekit Tawap Sumenep telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, seperti adanya rencana kedepan mengenai program lainnya yang akan dijalankan di wisata Pantai Matahari, Lobuk, Bluto yaitu program tersedianya air gratis di sekitar pantai matahari sehingga bagi yang berkunjung ke pantai matahari dapat menikmati air minum gratis dan diperbolehkan membawa tumbler atau botol sendiri. Pengelola Pantai juga akan dihimbau untuk menyediakan botol yang ramah lingkungan.

Selanjutnya, dalam hal keberlanjutan wisata sumber rajeh, Rombiye Timur, Ganding, pemdes dan bumdes telah melakukan beberapa upaya pencegahan seperti dilakukannya suplay sumber air yang berasal dari sumur milik Desa. Sumur tersebut aliran airnya cukup lancar, sehingga dinilai dapat mencegah dan mengatasi jika dikemudian hari sumber air lainnya kering atau berkurang.

Adapun rencana kedepan untuk menjadikan wisata Boekit Tawap ini sebagai wisata yang *sustainable*, Pemdes bersama pengelola telah memiliki rencana akan membuat bank

sampah di kemudian hari, namun karena saat ini masih berfokus pada UMKM maka rencana tersebut belum direalisasikan.

Sedangkan rencana kedepan untuk menjadikan wisata Pantai E Kasoghi sebagai wisata yang *sustainable*, pemilik modal bersama pengelola akan melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan secara menyeluruh pada tahun 2025.

c. Strategi inovasi

Di wisata Pantai Matahari, Pemdes Lobuk telah menyadari bahwa wisata Pantai Matahari perlu terus dilakukan pengembangan dan inovasi-inovasi agar tetap baharu dan lebih banyak menarik wisatawan luar. Demikian pula di wisata Boekit Tawap, wisata ini telah banyak melakukan pengembangan dan inovasi-inovasi baru agar dapat bertahan lama dan semakin menarik wisatawan. Hingga kini Boekit Tawap masih eksis & disebut-sebut sebagai Jatim Park Madura.

Inovasi-inovasi tersebut dilakukan melalui penambahan fasilitas dan spot-spot pendukung seperti penambahan fasilitas Rumah Ikan di Pantai wisata Matahari, perbaikan mangrove di Pantai e Kasoghi, kafe di Sumber Rajeh, dan beberapa wahana baru di Boekit Tawap.

Wisata Pantai matahari dapat dikatakan cukup layak untuk dikategorikan sebagai wisata maju

karena Dari segi infrastruktur, fasilitas, dan daya tarik wisata, pantai ini sudah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada Wisata Boekit Tawap selalu menambahkan beberapa sarana pendukung lainnya untuk melengkapi keindahan dan menarik minat pengunjung. Sampai saat ini Spot Pendukung dan Fasilitas yang ada di wisata Boekit Tawap semakin banyak dan bervariasi.

Kesimpulan

Konsep *sustainable tourism* pada wisata Wisata Pantai Matahari, Pantai E Kasoghi, *Somber Rajeh*, dan Boekit Tawap memiliki tiga pilar, yaitu keadilan sosial atau sosio-culture, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan

Wisata Pantai Matahari, *Somber Rajhe*, dan Boekit Tawap, dan Pantai e Kasoghi dapat dikatakan memiliki konsep *Sustainable Tourism* yang meskipun masih banyak aspek-aspek yang perlu dikembangkan di dalamnya, mengingat ketiga wisata ini tergolong baru yaitu berusia sekitar 1-3 tahun. Dalam upaya pengembangan dilakukan dengan tiga strategi yaitu: pertama, strategi pengembangan pasar yakni melalui even-even lokal yang dihadirkan sebagai program rutinan atau tahunan di tempat wisata. Kedua, strategi pengembangan produk. Ketiga, strategi inovasi, yakni Inovasi-inovasi tersebut melalui penambahan fasilitas, spot-spot pendukung, dan wahana-wahana baru.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Cet. 1). Jakarta: GemaInsani.
- Arida, I. N. S. (2016). *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7-11. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>
- Gunawan, M., & Ortis, O. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*.
- Hadi, S. (2009). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husain, M. (2009). *Manajemen startegi*. Kudus: Dipa Stain.
- Joyosuharto, S. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Kememparekraf/Baparekraf RI. (2021). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Moeleong, L. (2006). *Metode Peneltian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nirwandar, S. (2014). *Building Indonesia WOW Indonesia Tourism and Creative Industry*. Jakarta: Gramedia.
- Pohan, R. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanaka.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Soejadi. (1997). *Analisis Manajemen Modern*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran* (Cet. Ke-II). Yogyakarta: Andi Offset.
- Triton. (2008). *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Yoeti, O. A. (1999). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: Pertja.